

PENGARUH KEGIATAN RUTIN MENCUCI TANGAN DI SEKOLAH DENGAN PERILAKU MENCUCI TANGAN ANAK PRASEKOLAH USIA 4-6 TAHUN DI TK ISLAM TERPADU AS SALAM KOTA MALANG

Asri Puji Lestari,
A. Chusnul Chuluq A.**, Dian Susmarini**

*Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

**Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

*Alamat korespondensi

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

Jl. Mayjen Haryono 171 Kampus Sumbersari Malang 65145

Email: asri.pujil@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan rutin mencuci tangan disekolah adalah kegiatan mencuci tangan yang dilakukan secara regular di sekolah untuk membiasakan anak melakukan cuci tangan. Dengan diadakan kegiatan rutin di sekolah diharapkan anak prasekolah mampu menerapkan perilaku mencuci tangan yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah dengan perilaku mencuci tangan anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Islam Terpadu As Salam Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan *Cross Sectional Study* terhadap 51 siswa-siswi beserta wali murid di TK Islam Terpadu As Salam Kota Malang. Sampel dipilih menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*). Variabel yang diukur adalah kegiatan rutin mencuci tangan disekolah dan perilaku mencuci tangan anak prasekolah. Uji statistik menggunakan korelasi Spearman dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil analisa bivariat menunjukkan adanya hubungan bermakna antara kegiatan rutin mencuci tangan disekolah dengan perilaku mencuci tangan anak prasekolah usia 4-6 tahun (baik perilaku ketika disekolah, dirumah dan keduanya), dengan kekuatan korelasi masing-masing 0,338 ; 0,401 ; 0,303. Uji rasio prevalensi menunjukkan kegiatan rutin mencuci tangan disekolah merupakan faktor risiko terhadap perilaku mencuci tangan anak prasekolah (ketika disekolah, dirumah dan keduanya) dengan nilai rasio prevalensi 3,85 ; 1,87 ; 1,37. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin baik kegiatan rutin mencuci tangan disekolah maka semakin baik perilaku mencuci tangan anak prasekolah. Dengan demikian perlunya tindak lanjut dari orang tua dalam menyediakan fasilitas dirumah agar menstimulasi perilaku kesehatan anak.

Kata kunci: Kegiatan rutin, Perilaku mencuci tangan, Anak prasekolah

ABSTRACT

A routine activity of hand washing at school is defined as a hand wash activity regularly at school in order to habituate the child for doing hand washing correctly. By regular activities at school, preschool children are expected to be able to apply a good and correct hand washing behaviour. The aim of this research was to evaluate the effect of routine hand washing activity at school by preschool children toward hand washing behaviour of aged 4-6 years in TK Islam Terpadu As Salam Kota Malang . This research was observational research with Cross Sectional Study of 51 students and their parents. The sample was selected using total sampling technique. The variables were routine hand washing activity at school and hand washing behaviour in preschool children. Statistical tests used in this study was Spearman correlation with confidence level of 95%. The bivariate analysis result showed a significant correlation between a routine activity of hand washing at school with the behaviour of hand washing in preschool children of aged 4 to 6 years (hand washing behaviour at the school, at home, and both). The strength correlation showed in each of them were 0.338; 0,401; 0,303. The prevalence ratio test showed that a routine hand washing in school was a risk factor on preschool children hand washing behaviour (in schools, at home and both) with the prevalence ratio were 3.85; 1.87; 1,37. The conclusion of this research is keeping hand washing at school regularly make a good attitude for children in doing it. Thus, it is necessary for follow up preschool children's parents to prepare all of hand washing equipments at home to stimulate children's health behaviour.

Keywords: a routine activity, hand washing behaviour, preschool children



PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun dan mengikuti program prasekolah.⁽⁹⁾ Pada masa ini anak menggunakan fungsi biologisnya untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya. Dimana anak suka bermain dengan posisi sangat berdekatan satu sama lain, menggunakan tangan untuk meletakkan suatu benda di mulutnya, makan dan membuang ingus.^{(1),(12)}

Kondisi tersebut dapat berdampak pada tingginya kejadian infeksi pada anak usia prasekolah karena mudahnya penyebaran beberapa penyakit infeksi melalui tangan. Tingginya angka penyebaran infeksi yang terjadi di lingkungan sekolah menimbulkan kecemasan para orang tua, mengganggu konsentrasi belajar anak dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap hasil belajar anak.⁽¹⁾

Bibit penyakit akan mudah masuk ke dalam tubuh yang mengakibatkan penyakit seperti diare, cacingan, TB, Infeksi tangan dan mulut, infeksi kulit, maupun ISPA. Hasil Riset Kesehatan Dasar⁽⁴⁾ juga menunjukkan bahwa penyebab terbesar meninggalnya balita dan anak-anak Indonesia adalah penyakit diare dan ISPA. Hal ini diperkuat dengan Profil data kesehatan Indonesia tahun 2011 yang menyebutkan bahwa kasus diare, ISPA, dan beberapa penyakit infeksi termasuk dalam kategori 10 besar penyakit rawat jalan di Rumah sakit pada tahun 2010 pada semua usia.⁽²⁾

Usia 4-6 tahun, merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai

dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak berkembang optimal mengejawantah pada perilaku sehari-hari yang pada gilirannya menjadi kebiasaan hidup.⁽³⁾

Keingintahuan anak dan inisiatif yang berkembang mengarah pada eksplorasi aktif terhadap lingkungan. Rasa bersalah muncul dalam diri anak-anak pada saat mereka berada di luar batasan kemampuan mereka dan merasa mereka tidak berperilaku dengan benar.⁽¹⁰⁾ Sehingga anak akan terbiasa dengan perilaku baik yang dicontohkan oleh guru disekolah dan akan menegur siapa saja yang melakukan hal yang tidak benar.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional⁽³⁾, Pelaksanaan bidang pengembangan pembiasaan perilaku di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan dengan cara kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan, kegiatan terprogram. Pengembangan perilaku mencuci tangan disampaikan oleh pihak sekolah melalui kegiatan rutin setiap harinya ketika waktu istirahat / makan / bermain dengan pembiasaan perilaku mencuci tangan, terutama sebelum dan sesudah makan.

TK Islam Terpadu As Salam Kota Malang merupakan salah satu taman kanak-kanak yang telah melaksanakan kegiatan rutin pengembangan perilaku anak dalam mencuci tangan disekolah. Kepala sekolah dari TK Islam Terpadu As Salam Kota Malang juga menjelaskan bahwa pembiasaan perilaku cuci tangan sudah sejak awal diterapkan dan fasilitas cuci tangan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya peneliti lebih tertarik untuk

mengevaluasi input dan output dari kegiatan rutin mencuci tangan yang sudah ada disekolah sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran dan pengembangan perilaku anak disekolah, sudah efektif dan efisienkah pembiasaan perilaku kesehatan yang diberikan sekolah selama ini.

Berdasarkan fenomena di atas penulis perlu mengevaluasi pengaruh kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah dengan perilaku mencuci tangan anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Islam Terpadu As Salam Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi input dan output dari pengaruh kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah terhadap perilaku mencuci tangan anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Islam Terpadu As Salam Kota Malang.

Manfaat penelitian ini bagi jurusan Keperawatan adalah Untuk menambah referensi penelitian bagi kepentingan mahasiswa atau peneliti lainnya, serta manfaat bagi peneliti adalah sebagai pengalaman penerapan teori penelitian dalam penelitian komunitas di lapangan

METODE PENELITIAN

Design penelitian ini adalah *cross sectional design*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang bersekolah di TK Islam Terpadu As Salam Kota Malang dan orang tuanya yang berjumlah 52 anak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *total sampling*. Variabel independen kegiatan rutin mencuci tangan disekolah diukur dengan lembar observasi kegiatan rutin disetiap kelas dan variabel dependen perilaku mencuci tangan anak prasekolah diukur dengan lembar observasi checklist

praktek mencuci tangan anak dan kuesioner perilaku mencuci tangan anak yang di isi oleh orang tua dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis penelitian menggunakan analisa bivariat (uji korelasi *Rank Spearman*) dan uji rasio prevalensi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Pengaruh Kegiatan rutin mencuci tangan disekolah dengan perilaku mencuci tangan anak prasekolah usia 4-6 tahun ketika disekolah

Kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah	Perilaku mencuci tangan anak ketika disekolah				Total	
	Baik		Buruk		N	%
	N	%	N	%		
Baik	24	47,1	0	0	24	47,1
Buruk	7	13,7	20	39,2	27	52,9
Total	31	60,8	20	39,2	51	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar kegiatan rutin mencuci tangan disekolah baik dan perilaku mencuci tangan disekolah juga baik 24 responden atau (47,1 %) . dan nilai rasio prevalensi (*Prevalence Ratio*) yang didapatkan adalah :

$$PR = \frac{A}{A+B} : \frac{C}{C+D} = \frac{24}{24+0} : \frac{7}{7+20} = \frac{24}{24} : \frac{7}{27} = \frac{24}{24} \times \frac{27}{7} = \frac{648}{168} = 3,85$$

Karena nilai PR > 1, maka kegiatan rutin mencuci tangan disekolah merupakan faktor risiko terhadap perilaku mencuci tangan anak disekolah. Nilai PR 3,85 dapat disimpulkan bahwa tingkat keterpaparan informasi dan peralatan mencuci tangan dalam kegiatan rutin mencuci tangan disekolah memberikan dampak positif 4x lipatnya terhadap perilaku mencuci tangan

anak prasekolah dibandingkan dengan perilaku mencuci tangan siswa dari sekolah lain yang tidak ada kegiatan rutin mencuci tangan.

Tabel 2. Pengaruh Kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah dengan perilaku mencuci tangan anak prasekolah usia 4-6 tahun ketika dirumah

Kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah	Perilaku mencuci tangan anak ketika disekolah dan dirumah				Total	
	Baik		Buruk		N	%
	N	%	N	%		
Baik	22	43,1	2	3,9	24	47,1
Buruk	18	35,3	9	17,6	27	52,9
Total	40	78,4	11	21,6	51	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa untuk kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah baik dan perilaku mencuci tangan dirumah baik ada 20 responden (39,2%) dan nilai rasio prevalensi (*Prevalence Ratio*) yang didapatkan adalah :

$$PR = \frac{A}{A+B} : \frac{C}{C+D} = \frac{20}{20+4} : \frac{12}{12+15} = \frac{20}{24} : \frac{12}{27} = \frac{20}{24} \times \frac{27}{12} = \frac{540}{288} = 1,87$$

Karena nilai $PR > 1$, maka kegiatan rutin mencuci tangan disekolah merupakan faktor risiko terhadap perilaku mencuci tangan anak dirumah. Nilai PR 1,87 dapat disimpulkan bahwa tingkat keterpaparan informasi dan peralatan mencuci tangan dalam kegiatan rutin mencuci tangan disekolah memberikan dampak positif 2x lipat pada perilaku mencuci tangan anak ketika dirumah dibandingkan perilaku mencuci tangan siswa yang sekolahnya tidak ada kegiatan rutin mencuci tangan.

Tabel 3. Pengaruh Kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah dengan perilaku mencuci tangan anak prasekolah usia 4-6 tahun ketika disekolah dan di rumah

Kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah	Perilaku mencuci tangan anak ketika dirumah				Total	
	Baik		Buruk		N	%
	N	%	N	%		
Baik	20	39,2	4	7,8	24	47,1
Buruk	12	23,5	15	29,4	27	52,9
Total	32	62,7	19	37,3	51	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Pengaruh kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah dengan perilaku mencuci tangan anak prasekolah dapat dilihat dari kegiatan rutin mencuci tangan disekolah baik maka perilaku mencuci tangan anak prasekolah juga baik, dari tabel didapatkan 22 responden (43,1%) dan nilai rasio prevalensi (*Prevalence Ratio*) yang didapatkan adalah :

$$PR = \frac{A}{A+B} : \frac{C}{C+D} = \frac{22}{22+2} : \frac{18}{18+9} = \frac{22}{24} : \frac{18}{27} = \frac{22}{24} \times \frac{27}{18} = \frac{594}{432} = 1,37$$

Karena nilai $PR > 1$, maka kegiatan rutin mencuci tangan disekolah merupakan faktor risiko terhadap perilaku mencuci tangan anak disekolah maupun dirumah. Nilai PR 1,37 dapat disimpulkan bahwa tingkat keterpaparan informasi dan peralatan mencuci tangan dalam kegiatan rutin mencuci tangan disekolah memberikan dampak positif 1,5x lipat pada perilaku mencuci tangan anak ketika dirumah dan disekolah dibandingkan perilaku mencuci tangan siswa yang sekolahnya tidak ada kegiatan rutin mencuci tangan.

Analisa Data

Tabel 4. Analisis Statistik Korelasi Spearman Kegiatan Rutin Mencuci Tangan di sekolah dengan Perilaku Mencuci Tangan Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Ketika di sekolah

Variabel	N	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)
Kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah	51	0.338	0.015
Perilaku mencuci tangan anak ketika disekolah	51	0.338	0.015

Berdasarkan uji Korelasi Spearman, diperoleh nilai signifikansi 0,015 yang menunjukkan bahwa korelasi antara Kegiatan rutin mencuci tangan disekolah dengan perilaku mencuci tangan anak prasekolah adalah bermakna. Nilai korelasi Spearman sebesar 0,338 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi (r) rendah. Nilai korelasi Spearman sebesar (+)0,338 juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif, artinya semakin meningkat kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah maka semakin baik perilaku mencuci tangan anak prasekolah ketika di sekolah atau sebaliknya.

Tabel 5. Analisis Statistik Korelasi Spearman Kegiatan Rutin Mencuci Tangan disekolah dengan Perilaku Mencuci Tangan Anak Prasekolah Ketika dirumah

Variabel	N	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)
Kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah	51	0.401	0.004
Perilaku mencuci tangan anak ketika dirumah	51	0.401	0.004

Berdasarkan uji Korelasi Spearman, diperoleh nilai signifikansi 0,004 yang menunjukkan bahwa korelasi antara kegiatan rutin mencuci tangan disekolah dengan perilaku mencuci tangan anak prasekolah ketika dirumah adalah bermakna. Nilai korelasi Spearman sebesar 0,401 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi (r) sedang. Nilai korelasi Spearman sebesar (+)0,401 juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif, artinya semakin baik kegiatan rutin mencuci tangan disekolah dengan perilaku mencuci tangan dirumah atau sebaliknya.

Tabel 6. Analisis Statistik Korelasi Spearman Kegiatan Rutin Mencuci Tangan disekolah dengan Perilaku Mencuci Tangan Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun (disekolah dan dirumah)

Variabel	N	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)
Kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah	51	0.303	0.030
Perilaku mencuci tangan anak	51	0.303	0.030

Berdasarkan uji Korelasi Spearman, diperoleh nilai signifikansi 0,030 yang menunjukkan bahwa korelasi antara Kegiatan rutin mencuci tangan disekolah dengan perilaku mencuci tangan anak prasekolah adalah bermakna. Nilai korelasi Spearman sebesar 0,303 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi (r) rendah. Nilai korelasi Spearman sebesar $(+)0,303$ juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif, artinya semakin baik kegiatan rutin mencuci tangan anak prasekolah maka berpengaruh dengan perilaku mencuci tangan anak prasekolah atau sebaliknya.

PEMBAHASAN

a. Kegiatan Rutin Mencuci Tangan di Sekolah di TK Islam Terpadu As Salam Kota Malang

Hasil penelitian mengenai kegiatan rutin mencuci tangan disekolah dengan dilakukannya observasi terhadap kegiatan rutin yang dilakukan di TK Islam Terpadu As Salam Kota Malang meliputi ketersediaan poster langkah-langkah mencuci tangan, poster waktu-waktu penting mencuci tangan dan peralatan cuci tangan di setiap kelas, diperoleh data bahwa dari masing masing kelas, 1 kelas yang terdapat poster cuci tangan namun tidak terdapat peralatan cuci tangan dan 1 kelas yang terdapat poster dan peralatan mencuci tangan. Dari hasil observasi tersebut kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah baik 67% dan buruk 33%.

Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan konsep pengembangan pembiasaan perilaku anak prasekolah melalui kegiatan rutin mencuci tangan disekolah, karena dengan adanya suatu kegiatan rutin yang

didalamnya juga tercangkup peralatan yang lengkap akan menstimulus anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Menurut Depdiknas RI, sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : perilaku tersebut relatif menetap, pembiasaan umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya meniru cara mencuci tangan, kebiasaan yang diterapkan ini merupakan hasil pengalaman atau belajar dan perilaku tersebut tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.⁽³⁾ Dalam penelitian Suen menyatakan suatu pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku mencuci tangan anak prasekolah , dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh yang bermakna pada perilaku sekelompok anak prasekolah yang diberi pendidikan kesehatan.⁽¹²⁾ Namun hasil ini tidak bermakna lagi ketika dilakukan monitoring perilaku pada anak dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada keberlanjutan intervensi setiap harinya, sehingga perilaku mencuci tangan yang diajarkan tidak menjadi kebiasaan anak sehari-hari.

Tabulasi silang yang didapatkan sesuai dengan observasi setiap kelasnya diperoleh hasil : kegiatan rutin mencuci tangan disekolah dengan kategori baik 67% diketahui perilaku mencuci tangan anak prasekolah (baik ketika disekolah dan ketika dirumah) menunjukkan perilaku baik pula yaitu 43,1 % (22 responden) demikian juga sebaliknya. Menurut Notoadmojo, apabila penerimaan perilaku baru dan adopsi perilaku dalam hal ini dengan kegiatan rutin

mencuci tangan disekolah melalui proses dan stimulus yang sama berulang-ulang setiap harinya, dengan didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*).⁽⁶⁾

b. Perilaku Mencuci Tangan Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di TK Islam Terpadu As Salam Kota Malang

Hasil penelitian mengenai perilaku mencuci tangan anak prasekolah terhadap 51 anak dan penyebaran kuesioner ke 51 wali murid diperoleh data sebagai berikut, untuk perilaku mencuci tangan anak ketika disekolah didapatkan data 26 (51%), dan yang mempunyai perilaku buruk yaitu 25 (49%) dan untuk perilaku mencuci tangan anak ketika dirumah diperoleh data perilaku baik, yaitu 28 (55%), dan yang mempunyai perilaku buruk yaitu 23 (45%). hal ini selaras dengan kegiatan rutin mencuci tangan disekolah yang ada. Hasil yang diperoleh peneliti sesuai dengan konsep teori Kurt Lewinyang menyebutkan adanya suatu perubahan perilaku dapat terjadi bila terjadi ketidakseimbangan antar kekuatan pendorong (*driving forces*) berupa pembiasaan perilaku disekolah dan pendidikan kesehatan yang mendorong keingintahuan anak dalam segala hal disekitarnya termasuk perilaku orang tua dan guru yang mereka anggap benar dan kekuatan penahan (*restrinig forces*) dalam diri anak yang menyebabkan perubahan perilaku yang terus - menerus akibat stimulus yang sama dan membentuk sebuah kebiasaan baru.⁽⁸⁾

Dari data yang diperoleh peneliti menyebutkan untuk nilai rasio prevalensi kegiatan rutin mencuci tangan disekolah

dengan perilaku mencuci tangan (yang benar ketika disekolah, dirumah dan keduanya) pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Islam Terpadu As Salam Kota Malang sebesar 3,85;1,87;1,37 yang artinya ada kesinambungan antara perilaku mencuci tangan anak ketika disekolah maupun dirumah, walaupun ada perbedaan yang disebabkan adanya beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi perilaku dibagi menjadi 3 yaitu: faktor predisposisi, faktor-faktor *enabling* (sarana dan prasarana) dan faktor pendukung yang meliputi peran tokoh (peran guru dan orang tua) yang berkontribusi terhadap perubahan dan pembiasaan perilaku anak.⁽⁵⁾

Tabulasi silang untuk perilaku mencuci tangan anak ketika disekolah didapatkan anak yang memiliki perilaku mencuci tangan disekolah baik 26 anak (51 %) dan perilaku mencuci tangan anak ketika dirumah yang baik 28 anak (55%).Hasil ini menunjukkan pembiasaan perilaku yang diterapkan disekolah terbawa oleh anak dengan baik yang ditunjukkan pada perilaku mencuci tangan mereka ketika disekolah maupun dirumah. Hasil ini serupa dengan Penelitian Yuhanna (2010) tentang perilaku mencuci tangan anak yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan guru. Sesuai dengan teori stimulus organisme (SOR) bahwa faktor penyebab perubahan perilaku adalah tergantung pada kualitas rangsangan atau stimulus yang diberikan terhadap subjek atau sasaran, dalam hal ini stimulus dari guru dan orang tua yang menjadi penyebab perilaku anak berubah.⁽⁸⁾

c. Pengaruh Kegiatan Rutin Mencuci Tangan di sekolah dengan Perilaku



Mencuci Tangan Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di TK Islam Terpadu As Salam Kota Malang

Adanya pengaruh kegiatan rutin mencuci tangan disekolah dengan perilaku mencuci tangan anak prasekolah usia 4-6 tahun yang diasumsikan oleh peneliti sebelumnya diperoleh data sebagai berikut, untuk Kegiatan rutin mencuci tangan disekolah yang baik dan perilaku mencuci tangan anak (yang benar ketika disekolah) yang baik 24 anak (47,1%), untuk kegiatan rutin mencuci tangan disekolah yang baik dengan perilaku mencuci tangan (yang benar ketika dirumah) pada anak prasekolah yang baik 20 anak (39,2 %) , Kegiatan rutin mencuci tangan disekolah yang baik dengan perilaku mencuci tangan (yang benar ketika disekolah dan dirumah) pada anak prasekolah yang baik 22 anak (43,1%) demikian berlaku sebaliknya . Hasil ini menunjukkan adanya keterkaitan kegiatan rutin mencuci tangan disekolah dengan perilaku mencuci tangan (yang benar ketika disekolah,dirumah dan keduanya) pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Islam Terpadu As Salam Kota Malang.

Menurut uji statistik yang dilakukan peneliti diperoleh nilai signifikansi 0,015 ; 0,004 ; 0,030 yang menunjukkan bahwa korelasi antara Kegiatan rutin mencuci tangan disekolah dengan perilaku mencuci tangan anak prasekolah adalah bermakna. Nilai korelasi Spearman antara kegiatan rutin mencuci tangan disekolah dengan perilaku mencuci tangan anak ketika disekolah sebesar 0,338; 0,401 ;0,303 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi (r) 0,388 bernilai rendah, 0,401 bernilai sedang dan 0,303 bernilai rendah, nilai korelasi Spearman

sebesar (+)0,338; (+)0,401 ; (+)0,303 juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif, artinya semakin meningkat kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah maka semakin baik perilaku mencuci tangan anak prasekolah ketika disekolah dan dirumah dan begitu pula sebaliknya. Menurut Bandura yaitu *Social Learning Theory* atau *Observational Learning Theory* yang menyebutkan bahwa pada dasarnya pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan menggunakan contoh atau model seperti guru sebagai contoh yang baik bagi siswa ketika disekolah, termasuk dalam memberikan contoh perilaku mencuci tangan yang baik demikian pula untuk peran orang tua dirumah.⁽⁵⁾ Sehingga anak akan terbiasa dengan perilaku baik yang dicontohkan oleh guru disekolah (dalam kegiatan rutin mencuci tangan disekolah) dan contoh dari orang tua dalam keseharian yang akan membuat anak menegur siapa saja yang melakukan hal yang tidak sesuai contoh yang dipelajarinya.

Adanya kemaknaan dalam uji *Rank spearmen* membuat peneliti kembali mengecek untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara variabel independen sebagai faktor risiko timbulnya variabel dependen dengan menggunakan Rasio Prevalensi. Hasil rasio prevalensinya yaitu 3,85; 1,87; 1,37 sehingga dapat diartikan bahwa variabel independent menjadi faktor risiko terhadap variabel dependen. Namun jika ditelaah lebih lanjut keterkaitan hasil uji rasio prevalensi dengan hasil uji *Rank Spearmen* didapatkan data yang terlihat berbeda untuk kegiatan rutin mencuci tangan disekolah dengan perilaku mencuci tangan anak ketika disekolah dengan nilai korelasi

spearman 0,338 (korelasi rendah) nilai rasio prevalensinya justru 3,85 (4x lipat perbandingan dengan perilaku anak yang tidak ada kegiatan rutin mencuci tangan disekolah). Hasil ini dapat disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku.

d. Implikasi dalam keperawatan

Implikasi penelitian ini terhadap bidang keperawatan adalah memberikan informasi kepada perawat kondisi komunitas di lapangan untuk lebih interaktif dalam mempromosikan kesehatan, khususnya perilaku kesehatan atau (PHBS) perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dilingkup sekolah dan masyarakat agar menerapkan teori penelitian untuk komunitas dan berpedoman pada penelitian-penelitian ter *up-to-date*. Pentingnya pembelajaran perilaku kesehatan yang baik di usia prasekolah akan memberikan kontribusi yang besar bagi lingkungan sekitar anak, karena anak prasekolah dapat dijadikan role model yang baik bagi individu yang lebih dewasa tanpa menyinggung perasaan mereka jika ada perilaku individu dewasa yang kurang benar.

e. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan diantaranya:
Diberlakukannya sistem *moving class* di sekolah yang menjadikan observasi di tiap kelasnya menghasilkan data yang kurang mengena dengan konsep awal peneliti.

SIMPULAN

1. Hasil pengukuran input Kegiatan rutin mencuci tangan disekolah didapatkan: Kegiatan rutin mencuci tangan disekolah yang meliputi ketersediaan poster cuci tangan di setiap kelas dan peralatan mencuci tangan, 67% baik dan 33 % buruk
2. Hasil pengukuran output berupa perilaku mencuci tangan anak prasekolah diperoleh data :
 - a) Perilaku mencuci tangan anak prasekolah ketika disekolah yang meliputi langkah-langkah praktek mencuci tangan yang benar adalah 51% baik dan 49% buruk
 - b) Perilaku mencuci tangan anak prasekolah ketika dirumah dengan observasi dari orang tua yaitu 55% baik dan 45% buruk
 - c) Perilaku mencuci tangan anak prasekolah (baik dirumah maupun disekolah) didapatkan hasil rata-rata bahwa untuk perilaku mencuci tangan anak yang baik 78% dan buruk 22%
3. Hasil analisis Pengaruh atau hubungan:

Ada pengaruh atau hubungan yang bermakna antara kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah dengan perilaku mencuci tangan (yang benar ketika disekolah, dirumah dan keduanya) pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Islam Terpadu As Salam Kota Malang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis mencoba untuk menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Masyarakat

Diperlukan tindak lanjut oleh orang tua atau pendamping anak yang setiap hari mengantarkan anak kesekolah untuk



difasilitasi oleh keluarga segala keperluan yang digunakan anak untuk melakukan praktek mencuci tangan saat dirumah sekaligus sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh adik-adik dibangku TK tersebut bagi perbaikan perilaku hidup bersih bagi seluruh keluarga.

Dipertimbangkan adanya lomba-lomba PHBS antar keluarga-keluarga yang mempunyai anak-anak TK yang diprakarsai oleh Infra struktur desa, agar sosialisasi PHBS segera bisa diterima dan dilakukan oleh segenap keluarga suatu wilayah jangkauan TK tersebut.

2. Bagi Keperawatan

Dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam praktik pelayanan keperawatan anak sebagai bentuk pelayanan yang holistik dan komprehensif dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Perawat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara penyuluhan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Serta memodifikasi langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar yang dapat digunakan dalam segala kondisi, misalnya membuat prosedur langkah-langkah mencuci tangan dengan menggunakan gayung.

3. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengembangkan wawasan dan penelitian lanjutan yang dimungkinkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cutler, Ron. 2010. *Promoting Hygiene in Schools : Breaking The Chain of Infection. Journal of School Nursing.*
2. Departemen Kesehatan RI, 2008, *Promosi Kesehatan Sekolah*, Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI
3. Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang*

Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

4. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012 . *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011.* Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
5. Maulana, Heri D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*, Jakarta : EGC
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi .* Jakarta : Rineka Cipta
8. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan .* Jakarta : Rineka Cipta
9. Padmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta : Rineka Cipta
10. Potter, Patricia A., dan Perry, Anne Griffin. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik.* Jakarta: EGC
11. Sariasih, Aisyah.2011. *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Mencuci Tangan Pakai Sabun Menggunakan Media Film Terhadap Perubahan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah.* Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan, Universitas Airlangga, Surabaya
12. Suen, W.H. Au, L.K.P.and Kwok Y.L., 2009. *Handwashing programme in kindergarten: a pilot study.Hongkong : The Chinese University of Hong Kong.* (www.emeraldinsight.com/0965-4283.htm). Diakses pada tanggal 8 Desember 2012
13. Yuhanna, Bella Vicky. 2010. *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah di SD Negeri Jimbaran 01 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.* Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Semarang



